

OK SKRIPSI ELISABETH_BAB 1- 5.docx

by User student

Submission date: 28-Jul-2023 09:28PM (UTC+1000)

Submission ID: 2128845171

File name: OK_SKRIPSI_ELISABETH_BAB_1-5.docx (1.97M)

Word count: 10510

Character count: 72666

**PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN KONSELING KELOMPOK
TEKNIK MODELING SIMBOLIS UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK PGRI 2 KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi BK



OLEH:

ELISABETH AYU FEBRIANTI

NPM: 19.1.01.01.0016

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA**

UN PGRI KEDIRI

2023

Abstrak

Elisabeth Ayu Febrianti: Pengembangan Buku Panduan Konseling Kelompok Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di SMK PGRI 2 Kediri, Skripsi, BK, FKIP UN PGRI Kediri, 2023.

Kata Kunci: Buku Panduan, Konseling Kelompok Teknik Modeling Simbolis, Minat Belajar

Penelitian ini dilatar belakangi hasil observasi dan wawancara dengan guru BK yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa banyak siswa di SMK PGRI 2 Kediri memiliki minat belajar yang rendah. Kondisi tersebut ditunjukkan dengan siswa yang tidak mengerjakan PR, bermain *handphone* ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran, datang terlambat, memilih keluar kelas dan tidak mengikuti kegiatan belajar. Selain itu layanan konseling yang diberikan oleh Guru BK masih kurang efektif. Kondisi tersebut disebabkan guru BK dalam melakukan konseling hanya memberikan nasehat, dan belum melaksanakan konseling secara optimal dan sistematis. Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan menghasilkan buku panduan konseling kelompok Teknik Modeling Simbolis untuk meningkatkan minat belajar peserta didik

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian RnD (*Research and Development*) dengan menggunakan model pengembangan milik Borg and Gall yang dimodifikasi oleh peneliti menjadi enam tahap yaitu, tahap (1) potensi dan masalah, tahap (2) pengumpulan data, tahap (3) desain produk awal, (4) validasi produk awal, tahap (5) revisi produk awal, tahap (6) uji coba produk awal.

Penelitian ini menghasilkan produk berupa buku panduan konseling kelompok teknik modeling simbolis untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Buku panduan ini berisi materi: (1) konseling kelompok, (2) teknik modeling simbolis, (3) minat belajar, (4) instrumen untuk mengukur minat belajar peserta didik, (5) proses atau tahapan konseling kelompok menggunakan teknik modeling simbolis. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini sudah melalui empat tahap uji coba yang meliputi uji ahli materi dengan hasil 1,0, uji ahli media dengan hasil 0,92, uji ahli bahasa dengan hasil 1,0, dan uji coba pengguna pada guru BK dengan hasil 0,87. Berdasar hasil analisis data hasil penilaian validator dan uji coba pengguna, buku panduan konseling kelompok teknik modeling simbolis untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yang telah peneliti kembangkan sangat layak dan dapat digunakan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah buku panduan konseling kelompok teknik modeling simbolis untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yang dikembangkan diterima secara praktis, teoritis sebagai salah satu media BK.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, pengembangan buku panduan konseling kelompok teknik modeling simbolis diterima dan layak digunakan sebagai salah satu panduan layanan Bimbingan dan Konseling yang mempermudah guru BK dalam melaksanakan konseling kelompok khususnya teknik modeling simbolis.

PENDAHULUAN**A. Latar Belakang Masalah**

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan peserta didik. Menurut Muliana (2016), bimbingan dan konseling merujuk pada program layanan yang ditujukan kepada peserta didik untuk membantu mereka mengatasi masalah tertentu dan mencapai perkembangan yang lebih baik. Bimbingan dan konseling melibatkan bantuan yang diberikan oleh seorang konselor baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengoptimalkan potensi diri, mencapai perkembangan yang optimal, dan mengatasi masalah yang mereka hadapi. Terdapat empat bidang layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada layanan bimbingan dan konseling di bidang belajar, sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

Bimbingan belajar merupakan bentuk pelayanan yang ditujukan kepada peserta didik untuk memberikan bantuan dalam proses pembelajaran. Menurut Sukardi (dalam Tiara, 2020) layanan bimbingan belajar adalah bagian dari layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam pengembangan sikap, kebiasaan belajar yang baik, pemilihan materi pelajaran yang sesuai, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar yang sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Oleh karena itu, layanan bimbingan

dan konseling diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan potensi siswa, salah satunya adalah dengan meningkatkan minat belajar peserta didik.

Minat belajar peserta didik merupakan aspek yang sangat penting yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Slameto (dalam Darmawan, 2012) minat dapat dijelaskan sebagai preferensi atau ketertarikan yang timbul terhadap suatu aktivitas, tanpa adanya perintah. Minat muncul dengan sendirinya sebagai rasa suka dan kegembiraan terhadap kegiatan yang akan dilakukan. Sudirman (dalam Marleni, 2016) menjelaskan bahwa minat seseorang terhadap suatu objek akan terlihat lebih jelas jika objek tersebut sesuai dengan tujuan dan kebutuhan individu yang bersangkutan. Minat adalah keinginan intens seseorang terhadap kegiatan yang ditandai dengan fokus pada suatu objek yang berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan pribadi.

Menurut Indra (dalam Marti'in, 2019) proses belajar mengajar pada minat belajar peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Minat belajar dapat diartikan sebagai perasaan yang tumbuh dari dalam diri peserta didik yang menyatakan tingkat keinginan yang tinggi terhadap proses belajar. Setiap peserta didik memberikan perhatian yang besar terhadap suatu pelajaran untuk membangkitkan semangat dalam belajar. Minat belajar merupakan faktor penting yang harus ada pada setiap individu. Minat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Tanpa minat, kita cenderung malas atau enggan melakukan suatu aktivitas. Minat belajar sangat berkaitan erat dengan hasil belajar siswa dan menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Minat dalam belajar dapat timbul ketika seseorang

memiliki dorongan internal untuk memenuhi rasa ingin tahu mereka dalam kegiatan belajar. Peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran jika mereka menyadari minat mereka terhadap pembelajaran tersebut.

Minat belajar memiliki peranan yang sangat penting, karena ketika materi pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa akan kehilangan motivasi untuk belajar dengan baik. Ini dapat menyebabkan ketidakantusiasan dalam belajar dan kurangnya kepuasan. Namun, sebaliknya, jika pelajaran menarik dan disukai oleh siswa, maka akan lebih mudah merencanakan pembelajaran dan meningkatkan minat siswa untuk belajar.

Minat belajar siswa yang tinggi dapat dikenali melalui tanda-tanda seperti konsistensinya dalam mengerjakan tugas atau PR, kemampuannya dalam menghadapi ujian dengan lancar dan mencapai hasil yang baik, serta keunggulannya dalam bidang atau mata pelajaran tertentu. Minat belajar yang tinggi juga dapat membentuk sikap menghargai proses belajar pada diri siswa. Ketika siswa memiliki minat belajar tinggi, mereka akan mampu menghargai proses belajar, mulai dari menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran hingga benar-benar memahami materi tersebut. Mereka juga akan memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan kemauan untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Proses belajar yang dijalani dengan semangat dan kesungguhan akan membentuk siswa menjadi pribadi yang menghargai proses belajar. Namun, dalam kenyataan sehari-hari di SMK PGRI 2 Kediri, masih terdapat siswa dengan minat belajar yang rendah, hal ini disampaikan oleh guru BK dan dilakukannya pengamatan oleh peneliti. Berdasarkan observasi yang

dilakukan terutama pada kelas 11 jurusan Multimedia dan Bisnis Daring & Pemasaran, peneliti menemukan ciri-ciri peserta didik dengan minat belajar rendah, antara lain menunda atau tidak mengerjakan tugas/PR, tidak mencatat materi pelajaran, datang terlambat, memilih untuk keluar kelas dan tidak mengikuti jam pelajaran, menunjukkan sikap tidak antusias saat guru menjelaskan, lebih tertarik bermain gadget daripada mendengarkan penjelasan guru, bahkan ada yang sering membolos sekolah karena kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua sehingga siswa menjadi malas dan sering tidak masuk sekolah. Oleh karena itu, sebagai siswa penting untuk membentuk minat belajar yang baik. Ketika siswa memiliki minat belajar yang baik, mereka akan terdorong untuk mengikuti minat mereka dalam belajar. Hal ini akan membantu siswa meraih prestasi yang berdampak positif pada minat mereka untuk terus belajar. Oleh karena itu, kegiatan belajar merupakan hal yang sangat penting bagi setiap peserta didik. Tidak mengherankan jika ada beberapa peserta didik yang mengalami rendahnya minat belajar, karena hal ini merupakan tantangan yang dihadapi oleh setiap peserta didik.

Ada Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik, dan faktor-faktor ini memiliki pengaruh yang signifikan. Beberapa faktor tersebut antara lain adalah kecenderungan peserta didik untuk menjadi malas, kurangnya minat pada mata pelajaran tertentu, kurangnya fokus selama proses pembelajaran, kurang pemahaman terhadap gaya belajar yang efektif, gangguan belajar, kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, kecenderungan bermain gadget secara berlebihan, rendahnya motivasi belajar,

kurangnya dorongan dan motivasi dari orang tua, kurangnya interaksi antara guru dan siswa yang mengakibatkan kemalasan pada siswa, serta pengaruh lingkungan, seperti pergaulan yang buruk dengan teman sebaya. Rendahnya minat belajar peserta didik dapat diamati melalui perilaku mereka yang menunjukkan penurunan motivasi dalam belajar, kurangnya keinginan dan semangat untuk belajar, kecenderungan untuk menjadi malas secara berkepanjangan, serta sikap yang terlalu santai dan mengabaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Jika tidak segera ditangani, kondisi rendahnya minat belajar dapat menjadi masalah yang lebih serius bagi peserta didik.

Permasalahan rendahnya minat belajar peserta didik jika tidak segera ditangani, maka akan berakibat menurunnya prestasi belajar peserta didik, serta menimbulkan kejenuhan dan kebosanan terhadap materi pelajaran. Selain itu, hal ini dapat menyebabkan perilaku menyimpang yang dilakukan peserta didik seperti membolos atau tidak masuk sekolah, kehilangan semangat belajar, berbuat keributan di dalam maupun di luar kelas, kurang percaya diri, dan sering mengeluh. Faktanya, perilaku seperti itu sering ditemukan pada peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah. Di sisi lain, ketidaksiplinan peserta didik juga memiliki dampak yang signifikan, dengan perilaku yang paling umum dilakukan seperti menunda-nunda tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Penundaan tersebut mengakibatkan buruknya kualitas pembelajaran dan sering mengalami keterlambatan dalam proses pembelajaran. Ketidaksiplinan terjadi karena peserta didik kurang mampu

mengatur waktu belajar dengan baik, yang akhirnya berdampak negatif pada hasil belajar siswa yang tidak optimal.

Problem rendahnya minat belajar peserta didik di SMK PGRI 2 Kediri seharusnya mendapatkan perhatian khusus dan penanganan yang segera oleh guru BK. Namun, konselor atau guru BK di sekolah tersebut kurang menangani masalah ini dengan baik, terutama dalam hal minat belajar siswa yang rendah. Hal ini disebabkan karena minimnya guru BK yang hanya berjumlah 3 orang, yang membuat guru BK kesulitan dan kewalahan dalam menangani permasalahan peserta didik. Tindakan yang sudah dilakukan oleh guru BK dalam menangani peserta didik masih belum terlihat maksimal, karena peserta didik setelah diberikan layanan masih belum terlihat perubahan, siswa tidak merasakan dampak atau efek jera dari perbuatannya sehingga mereka masih mengulangi perbuatan yang sama dan melakukan permasalahan secara berulang-ulang dilakukan.

Tindakan guru BK atau Konselor seharusnya dapat bertanggung jawab guna memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik. Peran guru BK dalam menanggapi permasalahan ini menjadi peran penting sebagai perencana, pengelola, dan pengendali peserta didik. Oleh karena itu, seorang konselor harus mampu memberikan layanan-layanan yang ada dalam bidang bimbingan dan konseling untuk dapat memfasilitasi peserta didik dalam penyelesaian masalah, terutama dalam hal minat belajar siswa. Guru BK dalam memberikan layanan informasi yang seharusnya dapat dilakukan pada saat jam

pelajaran BK dan dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling secara responsif terhadap permasalahan siswa.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling belum menjalankan dan menggunakan teknik konseling secara efektif. Dalam praktiknya, layanan bimbingan dan konseling masih minim dilakukan khususnya pada teknik konseling modeling simbolis. Dengan dikembangkannya buku panduan adalah untuk mempermudah guru BK dalam memberikan wawasan dan informasi terkait layanan konseling kelompok teknik modeling simbolis. Maka dari itu, peneliti ingin mengembangkan buku panduan guna membantu guru bimbingan dan konseling (BK) dalam melaksanakan layanan konseling kelompok khususnya pada teknik modeling simbolis guna meningkatkan minat belajar peserta didik.

Buku panduan menggambarkan materi utama, prinsip, prosedur, dan mekanisme pelaksanaan konseling dengan teknik modeling simbolis oleh Meitolo (2021). Peneliti merasa bahwa buku panduan ini sangat mudah, praktis, dan fleksibel untuk digunakan oleh pembaca. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa buku panduan dapat menjadi sumber referensi alternatif bagi pendidik, seperti yang disebutkan oleh Kasityadiningrum (2012). Oleh karena itu, buku panduan sangat penting agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan secara sistematis. Tujuan dari buku panduan ini adalah untuk memudahkan guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan layanan konseling kelompok dengan teknik modeling simbolis, serta memberikan gambaran dan inovasi dalam pelaksanaan layanan konseling.

Dalam kurikulum Merdeka, siswa dan guru BK diberikan kesempatan untuk berinovasi dan berkreasi. Namun, kenyataannya di SMK PGRI 2 Kediri, belum ada buku panduan yang tersedia. Oleh karena itu, peneliti ingin mengembangkan buku panduan konseling kelompok teknik modeling simbolis untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Buku panduan ini juga berfungsi sebagai pengingat bagi guru BK mengenai langkah-langkah yang dilakukan pada saat menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka judul dari penelitian ini adalah “Pengembangan Buku Panduan Konseling Kelompok Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMK PGRI 2 Kediri”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Peserta didik memiliki karakteristik minat belajar rendah
2. Guru bimbingan dan konseling belum optimal dalam melakukan konseling kelompok khususnya pada teknik modeling simbolis
3. Belum adanya acuan yang pasti dalam layanan konseling kelompok khususnya pada teknik modeling simbolis

C. Rumusan Masalah

Pada kenyataannya, media dalam layanan Bimbingan dan Konseling telah memberikan kontribusi untuk mengembangkan diri individu. Namun demikian, saat ini masih belum banyak tersedia media Bimbingan dan Konseling maupun buku-buku panduan untuk meningkatkan minat belajar. Untuk itulah perlu dikembangkan buku panduan konseling kelompok teknik modeling simbolis untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

D. Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan dalam penelitian pengembangan ini adalah untuk menghasilkan media layanan Bimbingan dan Konseling. Yaitu dengan mengembangkan media buku panduan konseling Kelompok teknik modeling simbolis untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Buku Panduan Konseling Kelompok Teknik Modeling Simbolis

1. Pengertian Buku Panduan

Buku adalah lembaran kertas yang berjilid berisi tulisan. Sedangkan panduan berasal dari kata pandu yang artinya petunjuk, dan petunjuk mempunyai arti ketentuan yang memberi arah tentang bagaimana sesuatu harus dilakukan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005). Buku panduan merupakan buku yang berisi berbagai macam informasi mengenai suatu masalah ataupun subjek hal ini menurut Kartz (dalam Saleh & Sujana, 2009). Sedangkan menurut Sitepu (2012) Buku panduan merupakan buku yang memuat deskripsi, prosedur, prinsip, materi, dan model pembelajaran untuk digunakan para pendidik. Buku panduan adalah buku yang menyajikan informasi serta dapat digunakan sebagai acuan bagi pembaca. Buku panduan layanan Bimbingan dan Konseling merupakan buku yang memuat prinsip, prosedur, deskripsi, langkah-langkah pelaksanaan layanan konseling yang akan digunakan oleh guru BK.

Fungsi buku panduan layanan konseling adalah sebagai informasi dan petunjuk mengenai langkah-langkah dalam melaksanakan layanan konseling. Buku panduan berfungsi untuk memudahkan guru BK dalam menerapkan layanan BK, khususnya pada konseling kelompok teknik modeling simbolis sehingga layanan BK akan lebih terarah. Pentingnya

buku panduan bagi guru BK/konselor di sekolah adalah menjadi pedoman dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik khususnya terkait permasalahan siswa dibidang belajar agar lebih efektif.

2. Pengertian Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah bentuk layanan Bimbingan dan konseling yang mempunyai fungsi menghasilkan berbagai potensi dan kondisi peserta didik. Menurut Latipun (dalam Adiningrum, Saraswati, & Kurniawan, 2017) Konseling kelompok adalah bentuk konseling yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk memberi *feedback* dan pengalaman belajar. Konseling kelompok adalah sebagai upaya membantu individu dalam suasana kelompok yang bersifat mencegah dan mengembangkan, serta diarahkan untuk memberikan keluasan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhan menurut Adhiputra (dalam Hasnida, N.L.L, 2016). Tujuan konseling kelompok ialah Individu memperoleh kesempatan untuk membahas dan memperbaiki masalah yang dialami melalui dinamika kelompok.

Konseling kelompok adalah layanan bantuan kepada peserta didik dalam suasana kelompok dan memberikan kemudahan bagi guru BK/konselor guna untuk pencegahan, pengembangan, dan pertumbuhan bagi peserta didik. Kebutuhan untuk dimiliki dan diterima oleh orang lain merupakan suasana dalam konseling kelompok guna memenuhi kebutuhan psikologis individu dalam kelompok. Konseling kelompok ialah bentuk

layanan guna memberikan kemudahan bagi guru BK/konselor guna pemecahan masalah secara kelompok atau bersama-sama. Konseling kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada sekelompok peserta didik guna mengatasi permasalahan yang sama sehingga tidak menimbulkan hambatan dalam mengatasi permasalahan dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Karakteristik konseling kelompok adalah adanya pemimpin kelompok dan anggota kelompok, dan jumlah anggota kelompok berkisar lima sampai dua belas orang. Anggota kelompok mampu bertindak mandiri dalam bentuk memahami, merespon, dan mendengarkan guru BK/konselor secara langsung. Konseling kelompok lebih unggul daripada konseling individu karena konseling kelompok memungkinkan terjadinya komunikasi interpersonal yang dapat digunakan guna menumbuhkan penerimaan diri serta pemahaman terhadap nilai kehidupan serta tujuan hidup. Perbedaan antara konseling kelompok dengan konseling individu adalah dinamika interaksi sosial dapat berkembang secara terus-menerus/intensif dalam suasana kelompok, yang tidak terdapat dalam konseling individu. Dalam konseling kelompok, peserta didik juga bertanggung jawab untuk membina kesatuan kelompok dan kelancaran selama proses konseling. Dengan demikian, peserta didik mendapat tambahan motivasi dan orientasi, dibandingkan dengan konseling individu yang hanya mengurus dirinya sendiri.

Dalam konseling kelompok, peserta didik ikut bertanggung jawab untuk membina persatuan kelompok dan kelancaran proses konseling. Dengan demikian, peserta didik mendapatkan motivasi dan orientasi tambahan, dibandingkan dengan konseling individu yang hanya menghadapi dirinya sendiri.

3. Pengertian Teknik Modeling Simbolis

B.F Skinner merupakan tokoh yang mengemukakan salah satu teknik dalam pendekatan behavioristik yang disebut modeling simbolis. Menurut Cervon dan Pervi (dalam Widiyawati I, 2015) teknik modeling simbolis adalah cara penyajian melalui contoh/model positif seperti film dan gambar. Menurut Komalasari, dkk (2011) Teknik modeling simbolis ialah model pembelajaran yang disajikan dalam bentuk penokohan seperti film/gambar/cerita. Teknik modeling simbolis merupakan model pembelajaran berupa penokohan ataupun model melalui rekaman audio, rekaman video, film/slide, gambar, atau cerita yang mampu memberikan pengaruh bagi peserta didik sehingga mendorong peserta didik meniru perilaku model yang disajikan. Jadi teknik modeling simbolis merupakan model layanan BK dalam prosesnya menyajikan tokoh maupun model positif dalam bentuk gambar, video, film, maupun cerita sebagai contoh (figur) yang bisa ditiru oleh peserta didik.

Sebagaimana model pembelajaran yang lain, tehnik modeling simbolis juga bisa diimplementasikan dalam layanan Bimbingan dan

Konseling (layanan BK). Teknik modeling simbolis dalam layanan BK adalah teknik yang bisa digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan konseling kepada peserta didik baik untuk mengembangkan potensi diri serta membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi konseli. Implementasi tehnik modeling simbolis dalam layanan BK yaitu dalam proses bimbingan atau konseling, guru BK/konselor menunjukkan tokoh/figure/model yang bisa ditiru oleh konseli.

4. Tahapan Konseling Kelompok dengan Teknik Modeling Simbolis

Dalam melaksanakan konseling kelompok dengan tehnik modeling simbolis harus melalui beberapa tahapan. Menurut Corey (dalam Komalasari, 2011) ada lima tahapan yang harus dilalui, yaitu:

a) Rasional

Tahap ini, guru BK menjelaskan tujuan/uraian singkat dan aktivitas yang akan dilakukan dalam proses konseling.

b) Memberi Contoh

Tahap ini, guru BK memberi contoh kepada peserta didik berupa model yang disajikan dalam bentuk video atau film untuk ditiru oleh peserta didik. Model yang ada dalam film/video disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik.

c) Praktek/ latihan

Pada tahap ini, setelah memahami perilaku model yang telah disajikan oleh guru BK. Peserta didik diminta untuk mempraktekkan model perilaku

yang sudah diamati. Hal ini guru BK bisa menggunakan tiga kriteria yang digunakan untuk mengukur keberhasilan latihan, yaitu peserta didik melakukan respon tanpa perasaan cemas, sikap/perilaku peserta didik dapat mendukung kata-katanya, dan tindakan peserta didik tampak wajar dan masuk akal.

d) Pekerjaan rumah

Tahap ini, Guru BK memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik yang terdapat enam komponen, yaitu apa saja yang dikerjakan, kapan perilaku harus dilakukan, dimana tingkah laku itu tersebut dilakukan, bagaimana mencatat tingkah laku tersebut, dan membawa hasil pekerjaan rumah ke pertemuan selanjutnya.

e) Evaluasi

Tahap ini, guru Bk bersama peserta didik mengevaluasi tindakan apa yang sudah dilakukan, serta kemajuan yang telah dicapai dalam proses konseling.

5. Manfaat Teknik Modeling Simbolis

Menurut Sofyan Wilis (dalam Yulia, 2019) manfaat teknik modeling simbolis adalah:

- a. Memperoleh keterampilan guna menyesuaikan diri dengan lingkungan,
- b. Memberi pengalaman yang dapat dicontoh oleh peserta didik,
- c. Menghapus perilaku atau hasil belajar yang tidak sesuai dengan situasi lingkungan,
- d. Memperoleh tingkah laku yang lebih efektif,

- e. Mengatasi gangguan keterampilan sosial, gangguan reaksi emosional, dan pengendalian diri.

Sementara itu, pendapat Bandura (Alwisol, 2004), manfaat teknik modeling simbolis yaitu:

- a. Menghilangkan serta mengurangi hambatan perilaku,
- b. Sebagai fasilitasi tanggapan. Perilaku yang dijadikan model dapat berfungsi sebagai pengingat
- c. Membangkitkan rangsangan emosional
- d. *Symbolic modeling* membentuk gambaran orang dengan cara meniru berbagai hubungan manusia dan kegiatan yang mereka ikuti.

Dengan memperhatikan manfaat dari teknik modeling simbolis, maka penggunaan teknik modeling simbolis dalam penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan minat belajar dengan cara memberikan pengalaman belajar yang bisa dicontoh dari model simbolis.

6. Kelebihan Teknik Modeling Simbolis

Menurut Komalasari (2011) teknik modeling simbolis mempunyai banyak kelebihan, yaitu: sangat efisien, praktis dan lebih menarik. Teknik modeling simbolis dikatakan *efisien* karena teknik ini merupakan cara yang tepat untuk dapat menghasilkan tujuan secara maksimal, sesuai dengan yang dikehendaki atau diinginkan oleh guru BK/konselor, dan berfokus pada keberhasilan suatu proses permasalahan dengan menggunakan teknik modeling simbolis Teknik modeling simbolis dikatakan *efisien* karena teknik ini hanya memerlukan waktu dan durasi

pendek dan ditentukan oleh situasi dan kondisi anggota kelompok. Selain itu teknik modeling simbolis dalam praktiknya hemat biaya, tidak membutuhkan alat yang mahal dan tidak memerlukan tenaga yang cukup ekstra karena disesuaikan dengan keperluan dan kemampuan peserta didik.

Teknik modeling simbolis dikatakan praktis karena dalam pelaksanaannya mudah karena cukup menggunakan media berupa gambar, rekaman video, film dalam memberi treatment yang dilakukan oleh guru BK/konselor. Teknik modeling simbolis sangat menarik karena menghadirkan gambar tokoh/figur/model dapat mempengaruhi atau membangkitkan peserta didik untuk memperhatikan model yang disajikan. Teknik modeling simbolis dikatakan menarik karena peserta didik nantinya dapat mengamati model yang ditampilkan dan juga mempermudah peserta didik memahami perilaku yang ingin dirubah. Model yang disajikan dapat berupa video ataupun film sehingga memiliki kemenarikan yang ditampilkan. Selain itu, teknik modeling simbolis sangat menarik karena video/film yang disajikan bisa diputar atau ditampilkan secara berulang-ulang, konsisten, dan isi dari filmnya pun tetap dan tidak berubah, skenario dalam filmnya sama.

Menurut Russeld (dalam Widiyawati I, 2014) menggunakan pemain cartoon sebagai model untuk mengajarkan keterampilan pengambilan keputusan kepada anak-anak. Lakon disajikan secara tertulis dan dalam bentuk kaset atau rekaman video. Cara yang dilakukan lebih murah dan dapat menjangkau konseli dalam jumlah yang banyak. Menurut Russeld

kelebihan dari teknik modeling simbolis ini adalah Guru BK mengetahui bahwa banyak peserta didik yang kurang terampil dalam mencari informasi. Oleh karena itu, guru BK dapat mengembangkan rekaman video/film yang dapat digunakan oleh banyak peserta didik. Pada penelitian Russeld hal yang menarik adalah tokoh *cartoon* yang disajikan dan keseluruhan cerita yang ada di film *cartoon* tersebut. Film *cartoon* sangat lucu dan cocok disajikan karena sangat sesuai dan disenangi anak-anak. Selain itu, anak-anak juga tidak gampang bosan. Setelah dilakukan pemutaran film *cartoon* tersebut anak-anak mendapatkan informasi dari isi/cerita didalamnya yang bertujuan untuk mengajar keterampilan pembuatan keputusan anak yang sebelumnya kurang memiliki keterampilan mencari informasi.

Kelebihan dari teknik modeling simbolis adalah lebih efisien, praktis, serta lebih menarik dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Penggunaan teknik modeling simbolis juga dapat meningkatkan perubahan peserta didik sesuai dengan model/tokoh yang dilambangkan dalam pemberian layanan konseling.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Menurut Rusdi (2017) **minat** berhubungan erat dengan motivasi, bila siswa memiliki minat maka ia akan termotivasi untuk belajar, mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Hal ini diperjelas oleh Sardiman

(2007) bahwa minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga seseorang dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa minat adalah suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh timbul rasa suka dan keterikatan Slameto (dalam Ananda, R., & Hayati, F, 2020). Individu menyukai sesuatu melalui partisipasi atau keikutsertaanya dalam suatu aktivitas daripada yang lainnya. Jadi minat merupakan suatu unsur yang paling penting untuk memotivasi diri sehingga membuat seseorang berkonsentrasi terhadap kegiatan yang dilakukan termasuk kegiatan belajar. Proses belajar akan berjalan lancar apabila disertai dengan minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa dan siswa akan mudah mengerti pada pelajaran yang diberikan. Safari (dalam Ananda, R., & Hayati, F, 2020)

Berdasarkan pendapat para ahli tentang minat, maka dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan minat belajar adalah pilihan kesenangan yang dapat membangkitkan gairah individu guna memenuhi kesediaannya dalam dalam melakukan belajar. Minat belajar mendorong terciptanya konsentrasi dan pikiran peserta didik. Tanpa adanya minat peserta didik tidak dapat konsentrasi terhadap pelajaran dan akan sulit mengembangkan pola pikirnya.

Dapat disimpulkan minat belajar adalah ketertarikan individu untuk bersedia terlibat atau menjalankan aktivitas belajar dengan senang tanpa disuruh. Peserta didik yang memiliki minat akan mencoba menunjukkan

bahwa dia menyukai apa yang menjadi objek minat. Jika siswa memiliki minat terhadap mata pelajaran maka ia akan belajar dengan sungguh-sungguh dan merasa senang mengikuti pelajaran.

24

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat adalah fenomena psikis yang tidak bisa dipaksakan, tetapi bisa tumbuh. Minat seseorang terhadap sesuatu dapat dipengaruhi oleh beberapa hal faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Menurut Slameto (dalam Ananda, R., & Hayati, F., 2020) faktor yang mempengaruhi minat belajar:

1. Faktor Internal

a. Faktor Jasmani

1) Faktor kesehatan

Sehat yang artinya baik seluruh tubuh dan bagian-bagiannya, atau bebas dari penyakit. Jadi, kesehatan peserta didik sangat berpengaruh pada proses pembelajaran.

2) Cacat jasmani

Kecacatan adalah sesuatu yang menyebabkan tidak baik atau tidak sempurna tentang anggota tubuh. Peserta didik yang mengalami cacat akan mengalami hambatan/kendala dalam mengikuti pembelajaran, berinteraksi guru, dan interaksi dengan teman sebaya.

b. Faktor Psikologi

1) Intelegensi/kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan yang terdiri dari 3 jenis. Yaitu kemampuan menghadapi dan beradaptasi dengan situasi baru dengan cepat dan efektif, ketahui atau gunakan konsep abstrak secara efektif mengetahui hubungan dan belajar dengan cepat. Kecerdasan besar berpengaruh pada kemajuan belajar. Sehingga faktor kecerdasan dapat berkembang menjadi pengaruh positif bagi siswa, kemudian guru harus bijak dalam menyikapi perbedaan kecerdasan setiap siswa.

2) Perhatian

Perhatian adalah aktivitas jiwa ditinggikan, jiwa semata-mata terpaku pada objek (objek atau benda) atau kelompok objek.

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan yang dibawa sejak saat itu lahir, dengan kata lain keturunan. Bakat adalah kemampuan bawaan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai keterampilan tertentu, pengetahuan, keterampilan bahasa, bermain musik dan lainnya.

4) Kematangan

Kematangan adalah tingkatan atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana tubuhnya siap untuk melaksanakan keterampilan baru baik berupa pengetahuan, sikap serta keterampilan.

5) Kesiapan

Kesiapan adalah tingkat atau keadaan keberadaan harus dicapai dalam proses pembangunan individu pada tingkat perkembangan mental, fisik, sosial, dan emosional.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan keluarga

- 1) Cara orangtua dalam mendidik
- 2) Hubungan antara anggota keluarga
- 3) Keadaan rumah

b. Lingkungan sekolah

- 1) Metode mengajar, belajar, dan pengajaran
- 2) Cara guru menyampaikan materi pelajaran

Sedangkan menurut Taufani (dalam Herdiyanto, 2019) ada tiga faktor yang mempengaruhi minat belajar:

a) Faktor dari dalam individu (intern)

Faktor dari dalam individu adalah dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Minat adalah dorongan yang timbul dari dalam/diri sendiri untuk melakukan aktivitas maupun kegiatan yang

dilakukan. Misalnya, adanya dorongan untuk belajar sehingga menimbulkan minat untuk belajar.

¹⁶
b) Faktor motivasi sosial

Faktor motivasi sosial adalah faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat merupakan keinginan setiap individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya minat pada studi karena ingin mendapatkan reward dari orang tuannya.

c) Faktor emosional

Faktor emosional adalah minat yang berhubungan erat dengan emosi karena faktor ini selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka dan puas. Sedangkan kegagalan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas.

3. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto (dalam Gustina, H, 2020) Indikator minat belajar merupakan perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Dalam penelitian ini, menggunakan indikator minat belajar yaitu:

a. Perasaan Senang

Seorang peserta didik apabila memiliki perasaan senang atau suka pada suatu pelajaran, maka peserta didik tidak ada perasaan terpaksa untuk belajar. Peserta didik akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Contohnya perasaan senang dalam mengikuti pelajaran, selalu hadir saat kegiatan pembelajaran, dan tidak merasa bosan.

b. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan dorongan peserta didik untuk merasa tertarik pada suatu benda atau objek, orang, dan kegiatan yang bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pelajaran.

c. Perhatian Siswa

Perhatian siswa adalah konsentrasi peserta didik terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain. Peserta didik yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contohnya peserta didik mendengarkan dan mencatat penjelasan yang disampaikan oleh guru dikelas.

d. Keterlibatan siswa

Keterlibatan peserta didik pada objek tertentu akan mengakibatkan individu senang serta tertarik untuk melakukan dan mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contohnya peserta didik aktif pada saat bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

C. State Of Art

State of art ini berisi hasil-hasil pengembangan sejenis, apa yang sudah pernah dikembangkan oleh peneliti lain, dan uraian tentang keterkaitan pengembangan-pengembangan tersebut.

Kebaharuan dan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini	Kebaruan: Yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku panduan konseling teknik modeling simbolis untuk meningkatkan minat belajar peserta didik karena sejauh pengetahuan peneliti, belum pernah dilakukan pengembangan buku panduan yang dimaksud. Adanya Buku panduan ini sangat penting bagi guru BK karena akan memudahkan dalam membantu siswa meningkatkan minat belajarnya dan dalam melaksanakan konseling juga lebih sistematis. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah produk yang dihasilkan dari penelitian, yaitu berupa buku panduan.
--	---

Jadi, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan minat belajar oleh peneliti adalah ketertarikan individu untuk bersedia terlibat atau menjalankan aktivitas belajar dengan senang tanpa disuruh. Sedangkan modeling simbolis yang dikemas dalam buku panduan adalah berfungsi untuk memudahkan guru BK/Konselor dalam menerapkan layanan bimbingan dan konseling, khususnya pada konseling kelompok dengan teknik modeling simbolis sehingga apapun yang dilakukan akan lebih terarah.

BAB III

METODE PENGEMBANGAN

A. Model Pengembangan

Penelitian ini menggunakan model penelitian & pengembangan teori Borg and Gall (Sugiyono, 2015) metode penelitian dan pengembangan atau yang dikenal dengan sebutan *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian untuk mengembangkan suatu produk sehingga menghasilkan produk baru sesuai dengan kebutuhan.

Model penelitian dan pengembangan yang dilakukan menggunakan langkah-langkah yang berpedoman pada teori Borg and Gall (Sugiyono, 2015) dengan 10 tahapan yaitu:

1. Potensi dan Masalah
2. Pengumpulan Data
3. Desain Produk
4. Validasi Desain
5. Revisi Desain
6. Uji Coba Produk
7. Revisi Produk
8. Uji Coba Pemakaian
9. Revisi Produk

10. Produksi Masal

Tahapan pada penelitian pengembangan (R&D) yang berpedoman kepada teori Borg and Gall memang terdapat sepuluh tahapan, tetapi peneliti telah memodifikasi disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini hanya menggunakan enam tahapan, yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk awal, validasi produk awal, revisi produk awal, uji coba produk awal.

B. Prosedur Pengembangan

Tahapan satu sampai enam yang akan digunakan pada penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan oleh peneliti:



Gambar 3.1 Langkah-Langkah Penelitian & Pengembangan

Penjelasan tahapan pada prosedur pengembangan diatas:

1. Potensi dan Masalah

Potensi dan masalah yang terdapat di SMK PGRI 2 Kediri bisa dikatakan dapat dijadikan sasaran penggunaan media buku panduan konseling teknik modeling simbolis. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengembangkan sebuah produk yang dapat digunakan pada saat layanan

konseling guna meningkatkan minat belajar peserta didik karena banyak peserta didik yang menunjukkan minat belajar rendah.

Pengembangan buku panduan teknik konseling kelompok modeling simbolis didasarkan pada adanya masalah yaitu rendahnya minat belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan perilaku menunda atau tidak mengerjakan tugas/PR, tidak mencatat materi pelajaran, datang terlambat, memilih keluar kelas dan tidak mengikuti jam pelajaran berlangsung yang ditemukan di SMK PGRI 2 Kediri. Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, guru BK dalam melakukan konseling hanya memberi nasehat, tidak mengikuti dan mendasarkan pada strategi tertentu, dan belum menjalankan dan menggunakan teknik konseling secara efektif dan tepat.

Untuk itu, Buku panduan sangat bermanfaat bagi guru BK karena buku panduan dibuat agar penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan secara sistematis dan memudahkan guru BK untuk melaksanakan layanan konseling di sekolah.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan observasi tahap awal ke SMK PGRI 2 Kediri. Dengan melakukan observasi tersebut peneliti memperoleh informasi dan didapatkan data bahwa terdapat masalah yaitu siswa menunjukkan perilaku yang menjadi ciri rendahnya minat belajar. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan observasi, memberikan angket, dan wawancara dengan guru BK.

3. Desain Produk Awal

Tahap ini mencari penentuan desain produk yang akan dikembangkan, penemuan tahapan pelaksanaan, deskripsi, dan tugas pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.

4. Validasi Produk Awal

Tahap ini untuk mengetahui kelayakan materi BK dan media BK serta ahli media untuk mengoreksi layak atau tidaknya produk untuk dilanjutkan, serta bisa dilakukan perbaikan produk. Validasi ini akan dilakukan dengan menggunakan instrument berupa angket sehingga dapat diketahui kelemahan dan kelebihan pada produk buku panduan konseling kelompok teknik modeling simbolis. Angket yang digunakan adalah angket penilaian produk oleh ahli materi BK, ahli media BK, ahli bahasa dan calon pengguna (guru BK).

5. Revisi Produk Awal

Setelah desain produk buku panduan konseling kelompok teknik modeling simbolis divalidasi oleh para ahli, yaitu ahli materi, ahli media dan terdapat kelemahan pada produk tersebut, kemudian kelemahan tersebut harus diperbaiki agar tidak terdapat kelemahan pada buku panduan konseling teknik modeling simbolis tersebut, dan peneliti memperbaiki desain produk tersebut supaya dapat menghasilkan produk yang layak dalam layanan BK yang dilaksanakan.

6. Uji Coba Produk Awal

Setelah dilakukan perbaikan maka peneliti harus menguji produk yang dikembangkan untuk mengetahui kelayakan ketika digunakan dilapangan oleh guru BK kepada subyek uji coba yaitu guru. Untuk uji coba produk akan dilakukan simulasi konseling dengan menggunakan buku panduan yang sedang dikembangkan.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian pengembangan yang dilakukan oleh peneliti yaitu di SMK PGRI 2 Kediri. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pengalaman peneliti dalam melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK PGRI 2 Kediri sehingga memudahkan peneliti memperoleh data dan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Dan pada saat survey peneliti melakukan pengamatan yang menggambarkan kondisi siswa yaitu rendahnya minat belajar. Yang ditunjukkan pada perilaku siswa yaitu tidak mencatat materi pelajaran, datang terlambat ke sekolah, keluar kelas tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan lebih bermain gedit daripada menyimak penjelasan guru. Dan dalam pengamatan tersebut Guru BK juga kurang menangani permasalahan peserta didik. Tindakan guru BK dalam melaksanakan konseling dalam menangani siswa belum terlihat maksimal.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 11 Multimedia dan validator terdiri dari ahli materi BK, ahli media BK, ahli bahasa, dan calon pengguna guru BK.

10

D. Uji Coba Model/Produk

1. Desain Uji Coba

Produk berupa buku panduan perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui kualitas dan kelayakannya. Desain uji coba model/produk ini terdiri dari beberapa uji. Uji coba yang pertama dilakukan kepada ahli materi Bimbingan dan Konseling. Tujuan ahli materi ini untuk mereview materi yang diberikan pada saat memberikan layanan pada buku panduan, apakah sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Yang kedua yaitu diujikan kepada ahli media. Ahli media ini merupakan ahli yang mereview bagaimana pengembangan media yang dikembangkan apakah menarik, dan berguna. Selanjutnya yaitu dengan diuji cobakan kepada pengguna media yaitu guru BK di SMK PGRI 2 Kediri. Kemudian guru BK melakukan pemilihan 5-10 siswa yang minat belajar rendah sebagai uji kelompok kecil untuk melaksanakan konseling kelompok dengan teknik modeling simbolis.

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam pengembangan buku panduan konseling kelompok teknik modeling simbolis untuk meningkatkan minat belajar

peserta didik ini peneliti melakukan uji coba kepada subjek uji coba kelompok terbatas, ahli materi, ahli media, ahli bahasa dan uji pengguna (guru BK).

Berikut penjelasan terkait subjek uji coba:

a. Uji ahli materi

Ahli materi memberikan tanggapan dan penilaian terhadap materi pengembangan media buku panduan konseling kelompok teknik modeling simbolis yang dilakukan oleh dosen bimbingan dan konseling. Adapun kriteria ahli materi bimbingan dan konseling sebagai berikut:

1. Dosen Bimbingan dan Konseling
2. Pendidikan minimal S2 Bimbingan dan Konseling
3. Aktif sebagai pengajar di Universitas Nusantara PGRI Kediri
4. Memiliki sertifikat pendidik/dosen
5. Kesiediaan dosen Bimbingan dan Konseling sebagai penilai sumber perolehan dan hasil pengembangan media buku panduan.

b. Uji ahli media

Ahli media memberikan tanggapan dan penilaian terhadap desain dan kesesuaian isi/desain gambar ilustrasi dari pengembangan media buku panduan yang dilakukan oleh dosen bimbingan dan konseling. Adapun kriteria ahli media BK sebagai berikut:

1. Dosen Bimbingan dan Konseling

2. Pendidikan minimal S2 Bimbingan dan Konseling
3. Aktif sebagai pengajar di Universitas Nusantara PGRI Kediri
4. Memiliki sertifikat pendidik/dosen
5. Kesiediaan dosen Bimbingan dan Konseling sebagai penilai sumber perolehan dan hasil pengembangan media buku panduan.

c. Uji ahli Bahasa

Ahli bahasa memberikan tanggapan dan penilaian terhadap isi bahasa dalam pengembangan media buku panduan konseling kelompok teknik modeling simbolis yang dilakukan oleh dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Adapun kriteria ahli bahasa sebagai berikut:

1. Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Pendidikan minimal S2 Bahasa dan Sastra Indonesia
3. Aktif sebagai pengajar di Universitas Nusantara PGRI Kediri
4. Memiliki sertifikat pendidik/dosen
5. Kesiediaan dosen sebagai penilai sumber perolehan dan hasil pengembangan media buku panduan.

d. Uji Pengguna guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK memberikan tanggapan dan penilaian terhadap materi dan kesesuaian isi pengembangan media buku panduan.

Adapun kriteria ahli uji pengguna BK sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan dan Konseling
2. Pendidikan S1 Bimbingan dan Konseling

3. Aktif sebagai pengajar di sekolah
4. Kesiapan guru BK sebagai penilai sumber perolehan dan hasil pengembangan media buku panduan.
- e. Uji coba terbatas (siswa kelompok kecil)

Uji terbatas dilaksanakan guna menguji cobakan produk awal buku panduan yang telah dikembangkan kepada sekelompok siswa. Guru BK diminta untuk menerapkan dan memberikan layanan konseling kelompok dengan teknik modeling simbolis yang sama persis dengan yang ada di buku panduan. Uji coba terbatas ini akan dilakukan kepada siswa dengan jumlah minimal 5-10 siswa yang minat belajarnya rendah.

10

E. Validasi Model/Produk

Validasi model/produk dalam penelitian pengembangan ini adalah validasi ahli yaitu ahli materi BK, ahli media BK, ahli bahasa, dan calon pengguna guru BK. Berdasarkan hasil validasi tersebut akan digunakan untuk menyempurnakan produk yang sudah dibuat yaitu produk pengembangan media buku panduan konseling kelompok teknik modeling simbolis untuk meningkatkan minat belajar. Validasi produk ini diperoleh berdasarkan kritik, saran, dan tanggapan dari para ahli dengan menggunakan isian lembar validasi yang dibuat oleh peneliti.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian pengembangan media buku panduan konseling kelompok teknik modeling simbolis untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Validasi Produk

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang digunakan dalam pengembangan buku panduan konseling kelompok teknik modeling simbolis untuk meningkatkan minat belajar ini menggunakan beberapa instrumen yang dikembangkan oleh peneliti. Instrumen validasi produk digunakan untuk mengetahui tingkat validitas produk yang dikembangkan. Dalam penelitian ini validasi produk diketahui berdasarkan penilaian para ahli, diantaranya:

a) Ahli materi

Berupa tanggapan atau penilaian ahli materi terhadap berbagai komponen dan materi yang terdapat dalam buku panduan konseling kelompok teknik modeling simbolis untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Kisi-kisi angket penilaian ahli materi BK dari sumber Aiman, U (2015). Kisi-kisi angket ini dimodifikasi oleh peneliti karena disesuaikan dengan kegunaan dan tujuan penelitian.

Berikut adalah kisi-kisi angket untuk validator ahli materi:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Penilaian Ahli Materi BK

Komponen	Aspek yang Dinilai	Indikator	No.Item
Buku Panduan Konseling Teknik Modeling Simbolis	1. Kesesuaian	1.1 Kesesuaian materi pada panduan	1,2,3
	2. Kejelasan	2.1 Kejelasan materi pada panduan	4,5,6,7,8,9
	3. Kebenaran	3.1 Kebenaran isi materi pada panduan	10,11,12,13
	4. Kemanfaatan	4.1 Manfaat panduan bagi guru BK	14,15,16
TOTAL ITEM			16

b) Ahli media

Berupa tanggapan atau penilaian ahli media terhadap buku panduan konseling kelompok teknik modeling simbolis untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Kisi-kisi angket penilaian ahli media BK dari sumber Aiman, U (2015). Kisi-kisi angket ini dimodifikasi oleh peneliti karena disesuaikan dengan kegunaan dan tujuan penelitian.

Berikut adalah kisi-kisi angket untuk validator uji media:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Penilaian Ahli Media BK

Komponen	Aspek yang Dinilai	Indikator	No.Item
Buku Panduan Konseling Teknik Modeling Simbolis	1. Sampul buku panduan	1.1 Kualitas sajian sampul pada buku panduan	1,2,3,4,5,6,7
	2. Tampilan isi buku panduan	2.1 Kualitas sajian tampilan isi buku panduan	8,9,10,11,12,13,14
TOTAL ITEM			14

c) Ahli Bahasa

Berupa tanggapan atau penilaian ahli bahasa terhadap buku panduan konseling kelompok teknik modeling simbolis untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Kisi-kisi angket penilaian ahli bahasa dari sumber Nur, S (2022). Kisi-kisi angket ini dimodifikasi oleh peneliti karena disesuaikan dengan kegunaan dan tujuan penelitian.

Berikut adalah kisi-kisi angket untuk validator uji bahasa:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Penilaian untuk ahli bahasa

Komponen	Aspek yang Dinilai	Indikator	No.Item
Buku Panduan Konseling Teknik Modeling Simbolis	1. Kelayakan kebahasaan	1.1 Penggunaan kebahasaan pada buku panduan	1,2,3,4,5,6
	2. Bagan/alur	2.1 Penggunaan bagan/alur pada materi buku panduan	7,8
TOTAL ITEM			8

d) Guru BK

Berupa tanggapan atau penilaian terhadap buku panduan tentang pelaksanaan konseling kelompok teknik modeling simbolis untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Kisi-kisi angket penilaian guru Bimbingan dan Konseling terhadap buku panduan dari sumber Aiman, U (2015). Kisi-kisi angket ini dimodifikasi oleh peneliti karena disesuaikan dengan kegunaan dan tujuan penelitian.

Berikut adalah kisi-kisi angket untuk pengguna guru BK:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Penilaian Guru Bimbingan dan Konseling

Komponen	Aspek yang Dinilai	Indikator	No.Item
Buku Panduan Konseling Teknik Modeling Simbolis	1. Cover/sampul buku panduan	1.1 Tampilan pada cover/sampul	1,2,3
	2. Isi Buku Panduan	2.1 Gaya bahasa dan kalimat pada buku panduan	4,5
		2.2 Materi buku panduan	6,7,8,9,10,11,12
		2.3 Unsur buku panduan	13,14
	3. Manfaat	3.1 Manfaat media bagi guru BK	15,16
TOTAL ITEM			16

2. Instrumen Pengukur Minat Belajar

a. Pengembangan Instrumen.

Agar dapat mengembangkan instrumen yang baik, terdapat beberapa langkah penting yang perlu diperhatikan. Berikut adalah langkah-langkah dalam mengembangkan instrumen menurut Retnawati (2016):

1. Menentukan tujuan penyusunan instrumen

Pada tahap ini, memulai proses penyusunan instrumen, penting untuk menetapkan tujuan penyusunan yang akan memandu teori, format instrumen, proses penilaian, dan interpretasi hasil penilaian dari instrumen yang sedang dikembangkan. Tujuan penyusunan instrumen ini harus disesuaikan dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan yaitu untuk mengukur rendahnya minat belajar siswa.

2. Menyusun teori yang relevan atau cakupan materi

Pada tahap ini, menetapkan tujuan penyusunan instrumen, langkah berikutnya adalah mencari teori atau materi yang relevan. Teori yang relevan digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi konstruk dan indikator yang akan diukur dalam instrumen tersebut. Dalam penelitian ini teori yang digunakan sebagai dasar pengembangan adalah teori minat belajar dengan indikator perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa.

3. Menyusun indikator butir instrumen/soal

Pada tahap ini, menyusun dan menentukan indikator butir soal berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Aspek yang akan diukur dengan indikator tersebut disusun dalam bentuk tabel yang disebut kisi-kisi.

4. Menyusun butir instrumen

Tahap ini menyusun butir-butir instrumen. Penyusunan butir dilakukan dengan mempertimbangkan indikator yang telah disusun. Pada tahap penyusunan butir ini, peneliti juga mempertimbangkan skor yang akan diberikan untuk setiap butir, sehingga mempermudah analisis selanjutnya.

5. Validasi isi

Setelah menyusun butir-butir soal, langkah berikutnya adalah melakukan validasi. Validasi dilakukan dengan menyampaikan lembar instrumen penilaian produk awal kepada ahli untuk ditelaah.

Berikut adalah kisi-kisi instrumen pengukur minat belajar siswa (Instrumen pengukur minat belajar siswa ²⁵ dapat dilihat pada lampiran).

Tabel 3.5 Kisi-kisi Minat Belajar Siswa

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Prediktor	Item	
				Fav	Unfav
Minat belajar	Minat belajar adalah ketertarikan individu untuk bersedia terlibat atau menjalankan aktivitas belajar dengan senang tanpa disuruh. Jika siswa memiliki minat terhadap mata pelajaran maka ia akan belajar dengan sungguh-sungguh dan merasa senang mengikuti pelajaran.	1. Perasaan senang	1.1 Perasaan siswa selama mengikuti KBM	1, 3	2, 4
			1.2 Pendapat siswa terhadap guru dan mata pelajaran	5, 7	6, 8
		2. Ketertarikan Siswa	2.1 Antusias siswa mengikuti pelajaran	9, 11	10,12
		3. Perhatian Siswa	3.1 Perhatian siswa kepada guru	13,15	14,16
		4. Keterlibatan siswa	4.1 Keterlibatan siswa dalam mengikuti jam pelajaran	17,19	18,20

Kisi-kisi minat belajar siswa dari sumber Gustina, H (2020) dan Herdiyanto, R (2019). Kisi-kisi angket ini dimodifikasi oleh peneliti karena disesuaikan dengan kegunaan dan tujuan penelitian.

Pengembangan Instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti guna memperoleh data yang berkaitan dengan apa yang menjadi tujuan peneliti. Observasi menjadi teknik pengumpul data yang dilakukan peneliti dengan terlebih dahulu menetapkan tingkah laku yang ditemui yang akan diteliti. Metode observasi digunakan untuk pengumpulan data yaitu mengamati permasalahan yang ditemui terkait dengan minat belajar yang akan menjadi fokus penelitian.

b) Angket

Angket merupakan ⁶ sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal-hal yang diketahui. Angket dalam penelitian dan pengembangan media buku panduan ini akan diberikan kepada validator untuk menilai bagaimana produk yang dikembangkan oleh peneliti. Metode angket juga digunakan untuk pengumpulan data tentang kelayakan produk yang akan dikembangkan. Data diperoleh dari penilaian oleh para ahli media Bimbingan dan Konseling, ahli materi Bimbingan dan Konseling, ahli bahasa, dan calon pengguna (guru BK). Angket yang

digunakan adalah angket penilaian untuk ahli materi Bimbingan dan Konseling, angket penilaian ahli media Bimbingan dan Konseling, angket untuk ahli bahasa, angket penilaian untuk calon pengguna (guru BK) terhadap buku panduan. Peneliti juga mengembangkan skala minat belajar yang digunakan untuk mengukur minat belajar pada siswa. Hasil dari data penilaian akan menjadi bahan revisi atau perbaikan dan penyempurnaan pengembangan dari media.

b. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian untuk mengevaluasi akurasi penggunaan alat ukur tertentu. Uji validitas digunakan untuk menentukan apakah alat ukur atau instrumen yang digunakan dapat mengukur dengan tepat atau tidak. Jika instrumen tersebut digunakan untuk mengukur gejala yang sama dan menghasilkan hasil yang konsisten, maka instrumen tersebut dapat dianggap reliabel.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kemampuan instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk diandalkan sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkapkan informasi yang akurat dan sesuai dengan keadaan dilapangan. Setelah melalui tahap uji validitas dan dinyatakan valid, dilakukan uji reliabilitas untuk

mengetahui konsistensi nilai instrumen ketika digunakan secara berulang dalam pengambilan data.

3. Pengembangan Buku Panduan

Buku panduan pelaksanaan konseling kelompok teknik modeling simbolis untuk meningkatkan minat belajar peserta didik berfungsi sebagai pedoman bagi guru BK/konselor dalam melakukan konseling kelompok. Buku ini memberikan informasi dan arahan yang jelas mengenai cara melaksanakan konseling kelompok teknik modeling simbolis yang telah dijelaskan dalam buku panduan. Kehadiran buku panduan ini sangat penting bagi guru BK/konselor agar konseling teknik modeling simbolis untuk meningkatkan minat belajar bisa dilakukan lebih sistematis.

Buku panduan yang dihasilkan dari penelitian ini memiliki spesifikasi berikut:

1) *Cover* atau halaman sampul

Cover depan produk terdiri dari judul konseling kelompok teknik modeling simbolis untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, nama penyusun, dan gambar ilustrasi

2) Ukuran kertas dan jenis huruf

Buku panduan dikemas dalam bentuk buku kecil dengan ukuran kertas A5, menggunakan jenis huruf dan ukuran yang bervariasi

3) Pada lembar desain isi dan halaman dibuat menarik dengan penggunaan ilustrasi dan kombinasi warna yang beragam.

4) Materi/isi buku panduan

Buku panduan berisi kata pengantar, pendahuluan, tujuan buku panduan, dan petunjuk penggunaan buku panduan. Materi yang termuat dalam buku panduan terdiri dari: pengertian konseling kelompok, tujuan konseling kelompok, struktur konseling kelompok, asas konseling kelompok, proses konseling kelompok, pengertian teknik modeling simbolis, tujuan teknik modeling simbolis, prosedur modeling simbolis, hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru BK dalam melaksanakan konseling teknik modeling simbolis, pengertian minat belajar, masalah yang ditangani oleh konseling teknik modeling simbolis, skala pengukuran minat belajar, dan proses/tahapan ketika melakukan konseling teknik modeling simbolis.

5) Daftar pustaka

Berisi tentang referensi yang digunakan untuk menyusun materi yang ada di dalam buku panduan.

6) Profil penulis

Berisi tentang biodata penulis: nama, tempat tanggal lahir, dan jenjang pendidikan yang ditempuh.

G. Validasi Instrumen

Pada penelitian pengembangan ini akan dilakukan validasi instrumen angket minat belajar berdasarkan *expert judgement* atau penilaian langsung oleh ahli yang melakukan penilaian instrumen. Dalam hal ini validasi instrumen akan dilaksanakan bersama dengan dosen pembimbing.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan Produk Awal

Pada penelitian dan pengembangan ini, peneliti mengembangkan buku panduan konseling kelompok teknik modeling simbolis untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall (Sugiyono, 2015) terdapat 10 langkah, yaitu: (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan Data, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, (6) Uji coba produk, (7) Revisi produk, (8) Uji coba penilaian, (9) Revisi produk, (10) Produksi awal. Namun, pada penelitian ini hanya sampai enam langkah yaitu Uji coba produk awal, hal ini dikarenakan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan keterbatasan waktu penelitian.

Langkah-langkah yang peneliti gunakan untuk melakukan penelitian yang dikembangkan, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Potensi dan Masalah

Potensi dan masalah dalam penelitian pengembangan buku panduan ini didasarkan adanya masalah yaitu rendahnya minat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, peserta didik menunjukkan minat belajar rendah. Selain itu Guru BK dalam melakukan konseling hanya memberikan nasehat, dan belum menggunakan konseling secara tepat. Maka dari itu, potensi

pengembangan produk buku panduan konseling kelompok teknik modeling simbolis ini berguna untuk guru BK sebagai acuan dan wawasan ketika melakukan proses konseling kelompok khususnya pada teknik modeling simbolis.


2. Pengumpulan Data



Tahap ini peneliti mengumpulkan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk yang akan dikembangkan. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dengan guru BK. Peneliti memperoleh informasi dari guru BK pada saat melakukan PLP di SMK PGRI 2 Kediri, yaitu siswa menunjukkan perilaku yang menjadi ciri-ciri rendahnya minat belajar. Ketika siswa setelah diberikan layanan konseling belum mengalami perubahan, siswa belum merasakan efek jera, dan mengulangi permasalahan yang sama karena guru BK belum optimal dalam menjalankan teknik konseling secara tepat. Peneliti juga mengkaji berbagai konsep/teori mengenai teknik konseling kelompok khususnya teknik modeling simbolis sebagai bahan pengembangan buku panduan.



3. Desain Produk Awal

Peneliti menyusun desain produk awal sebelum diujikan padabeberapa ahli. Berikut ini adalah desain awal dari buku panduan konseling kelompok teknik modeling simbolis:

Tabel 4.1 Desain produk awal

No	Desain	Deskripsi
1	<p>Sampul buku panduan</p> 	<p>Sampul buku panduan konseling kelompok teknik modeling simbolis ini dibuat menggunakan aplikasi coreldraw X8. Sampul dari buku panduan tersebut diberi judul “Panduan Konseling Kelompok Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik” pada sampulnya diberi sentuhan gambar nuansa guru BK sedang melakukan konseling kelompok dengan siswa.</p>
2	<p>Kata Pengantar</p>	<p>Kata Pengantar berisi ucapan syukur atas keberhasilan dalam membuat buku panduan konseling kelompok teknik modeling simbolis untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, kegunaan buku panduan, permintaan maaf atas kekurangan dalam buku dan permintaan kritik serta saran yang membangun</p>

		<p>sebagai penyempurnaan buku panduan. Melalui kata pengantar ini, diharapkan dapat memberikan semangat dan gambaran tentang cara menggunakan buku panduan kepada pembacanya.</p>
<p>3</p>		<p>Bagian pendahuluan ini berisikan latar belakang pengantar yang mengenai fakta-fakta permasalahan dilapangan yaitu rendahnya minat belajar peserta didik, tujuan dibuatnya buku panduan, dan petunjuk penggunaan buku panduan.</p>

<p>4</p>	<p>Isi/pembahasan buku panduan</p> 	<p>Isi buku panduan konseling kelompok teknik modeling simbolis ini berisi materi pengertian konseling kelompok, tujuan konseling kelompok, struktur konseling kelompok, tahapan/langkah-langkah dalam melaksanakan konseling kelompok, pengertian teknik modeling simbolis, tujuan teknik modeling simbolis, langkah-langkah teknik modeling simbolis, minat belajar, dan proses/tahapan konseling kelompok teknik modeling simbolis berlangsung.</p>
<p>5</p>	<p>Daftar rujukan</p> 	<p>Bagian ini berisikan daftar rujukan yang menyatakan bahwa kutipan diambil dari sumber yang jelas. Bertujuan membantu pembaca yang ingin tahu lebih dalam mengenai sumber kutipan yang ada dibuku panduan.</p>

6	<p>Profil Penulis</p> <div data-bbox="418 415 727 823"> <p>PROFIL PENULIS</p> <p>Elisabeth Ayu Febranti Penulis dilahirkan di Nganjuk tanggal 7 Februari 2001. Lulusan SMA pada tahun 2019 dari SMAAN 1 Gondang, Nganjuk jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Menamatkan ke perguruan tinggi di Universitas Nusantara PGRI Kediri pada tahun 2019 dan mengambil program studi Bimbingan dan Konseling. Penulis pernah mengikuti organisasi di kampus yaitu HIMPANPRODI SIK dan KPMI (Komite Pemilihan Raya Mahasiswa). Penulis magang atau PLP di SMK PGRI 2 Kediri, penulis memiliki banyak pengalaman pada saat itu. Jurusan Bimbingan dan Konseling merupakan jurusan yang dimana banyak hal baru yang dipelajari. Sehingga banyak sekali pengalaman yang berharga dan hal yang menyenangkan pada saat dibangku kuliah. Misi yang selalu ditamamkan dalam diri penulis adalah "Jangan pernah menyerah, apapun hasilnya pada setiap proses yang dilalui, dan yakinkan semua akan indah pada waktu-Nya."</p> </div>	<p>Profil penulis berisi informasi terkait dengan penulis buku panduan konseling kelompok teknik modeling simbolis untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Profil penulis dicantumkan agar pengguna buku panduan dapat mengetahui identitas asli penulis. Profil penulis terdiri dari foto penulis, yang disertai dengan pemaparan tentang biodata (nama penulis, tempat tanggal lahir, dan riwayat pendidikan penulis).</p>
---	--	--

4. Validasi Produk Awal

Tahap ini dilakukan validasi oleh beberapa ahli, yaitu:

a. Ahli materi

Media buku panduan yang dikembangkan divalidasi terlebih dahulu oleh 2 ahli materi dengan kriteria pendidikan minimal S2 Bimbingan dan Konseling, aktif sebagai pengajar di Universitas Nusantara PGRI Kediri, dan memiliki sertifikat pendidik. Validasi ahli materi dilakukan untuk memperoleh penilaian, kritik, dan saran, terkait dengan isi materi sehingga buku panduan dapat

dikembangkan lebih baik. (Hasil validasi ahli materi dapat dilihat pada lampiran nomor 5)

b. Ahli media

Sebelum dilakukan uji coba, buku panduan yang dikembangkan divalidasi terlebih dahulu oleh 2 ahli media dengan kriteria pendidikan minimal S2 Bimbingan dan Konseling, aktif sebagai pengajar di Universitas Nusantara PGRI 2 Kediri, dan memiliki sertifikat pendidik. Validasi ahli media dilaksanakan untuk memperoleh penilaian, kritik dan saran terkait dengan tampilan buku, sehingga buku panduan dapat dikembangkan lebih baik. (Hasil validasi ahli materi dapat dilihat pada lampiran nomor 6)

c. Ahli bahasa

Sebelum dilakukan uji coba, media buku panduan yang dikembangkan divalidasi terlebih dahulu oleh 2 ahli bahasa dengan kriteria pendidikan minimal S2 bidang Bahasa mengajar pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, aktif sebagai pengajar di Universitas Nusantara PGRI 2 Kediri, dan memiliki sertifikat pendidik. Validasi ahli bahasa dilakukan memiliki tujuan untuk memperoleh penilaian, kritik dan saran terkait dengan kebahasaan yang digunakan dalam buku panduan, sehingga buku panduan dapat berkembang lebih baik. (Hasil validasi ahli materi dapat dilihat pada lampiran nomor 7).

5. Revisi Produk Awal

Setelah validasi produk oleh para ahli, maka dilakukan revisi untuk memperbaiki kekurangan dan menyempurnakan produk berupabuku panduan konseling kelompok teknik modeling simbolis. Setelah produk divalidasi oleh para ahli, selanjutnya produk diuji cobakan pada pengguna yaitu guru BK.

6. Uji coba Produk Awal

Setelah produk divalidasi oleh ahli materi, ahli media, ahli bahasa, dan dinilai oleh pengguna BK. Selanjutnya produk buku panduan konseling kelompok teknik modeling simbolis disimulasikan oleh guru BK kepada 4-5 siswa dengan untuk mengetahui apakah buku panduan mudah diimplementasikan dan sangat layak untuk digunakan.

B. Hasil Uji Coba Produk

Sebelum dilakukan uji coba pengguna kepada guru BK, produk yang telah dikembangkan oleh peneliti terlebih dahulu divalidasikan kepada ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Validasi yang dilakukan untuk memperoleh penilaian, informasi, kritik, dan saran agar buku panduan yang telah dikembangkan oleh peneliti layak digunakan oleh guru BK sebagai panduan dalam melaksanakan layanan konseling. Hasil skor yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis data menggunakan *intereter agreement* menurut Gregory (2015) Matriks penilaian menurut Gregory sebagaimana tabel 4.2.

Skor penilaian dari tiap pilihan jawaban dapat dilihat dalam tabel 4.2

Tabel 4.2 Tabel Persiapan Analisis Interater

Matriks Uji ahli		Ahli 1	
		Kurang Relevan Skor 1 – 2	Sangat Relevan Skor 3 – 4
Ahli 2	Kurang Relevan skor 1-2	A	B
	Sangat Relevan 3-4	C	D

Tabel 4.2 merupakan cara pengerjaan untuk memperoleh hasil interater dari para ahli baik ahli materi, media, bahasa, dan pengguna. A menjelaskan relevansi rendah dari kedua ahli (ahli 1 dan juga ahli 2), B menjelaskan relevansi rendah dari ahli 2, C menunjukkan relevansi rendah dari ahli 1, sedangkan D menunjukkan relevansi tinggi dari kedua ahli (ahli 1 dan 2). Dalam uji interater skor 1 dan 2 menunjukkan skor kurang relevan, sedangkan untuk skor 3 dan 4 menunjukkan skor sangat relevan.

Rumus validasi menurut Gregory sebagai berikut:

$$\frac{D}{A + B + C + D}$$

Tabel 4.3 Kriteria Validitas Instrumen

Koefisien	Validasi
0,8-1,0	Validitas sangat tinggi
0,6-0,79	Validitas tinggi
0,4-0,59	Validitas sedang
0,2-0,39	Validitas rendah
0,00-0,19	Validitas sangat rendah

Berikut deskripsi hasil uji validasi oleh para ahli dan pengguna:

1. Validasi ahli materi

Uji yang pertama dilakukan oleh ahli materi BK yang terdiri dari 2 orang ahli. Berikut data validasi dari ahli materi.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Intereter Ahli Materi

<i>Interrater expert judge</i>		Ahli 1	
		Lemah 1 – 2	kuat 3 – 4
Expert judge Ahli 2	Lemah 1-2	0	0
	Kuat 3-4	0	16

$$\text{Validasi isi} = \frac{D}{(A+B+C+D)}$$

$$\text{Validasi isi} = \frac{16}{(0+0+0+16)} = 1,0$$

Hasil yang diperoleh dari uji ahli materi setelah dilakukan analisis data adalah 1,0. Menurut Gregory rentang skor 0,8-1,0 termasuk kategori validitas sangat tinggi. Maka Berdasarkan hasil analisis data dapat dikatakan validitas materi padabuku panduan sangat tinggi, artinya valid dan sangat layak.

2. Validasi ahli media

Ahli media yang melakukan validasi terdiri dari 2 ahli. Berikut data dari hasil validasi ahli media:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Interater Ahli Media

<i>Interrater expert judge</i>		Ahli 1	
		Lemah 1 – 2	kuat 3 – 4
Expert judge Ahli 2	Lemah 1-2	0	0
	Kuat 3-4	1	13

$$\text{Validasi isi} = \frac{D}{(A+B+C+D)}$$

$$\text{Validasi hasil} = \frac{13}{(0+0+1+13)} = 0,92$$

Hasil yang diperoleh dari uji ahli media, setelah dilakukan analisis data adalah 0,92. Menurut Gregory rentang skor 0,8-1,0 termasuk kategori validitas sangat tinggi. Maka berdasar hasil analisis data dapat dikatakan validitas media buku panduan atau tampilan buku panduansangat tinggi, artinya valid dan sangat layak.

3. Validasi ahli bahasa

Ahli bahasa yang melakukan validasi terdiri dari 2 ahli. Berikut data dari hasil validasi ahli bahasa:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Intereter Ahli Bahasa

<i>Interrater expert judge</i>		Ahli 1	
		Lemah 1 – 2	kuat 3 – 4
Expert judge Ahli 2	Lemah 1-2	0	0
	Kuat 3-4	0	8

$$\text{Validasi isi} = \frac{D}{(A+B+C+D)}$$

$$\text{Validasi hasil} = \frac{8}{(0+0+0+8)} = 1,0$$

Hasil yang diperoleh dari uji ahli bahasa, setelah dilakukan analisis data adalah 1,00. Menurut Gregory rentang skor 0,8-1,0 termasuk kategori validitas sangat tinggi. Maka berdasar hasil analisis data dapat dikatakan validitas kebahasaan yang digunakan dalam buku panduan dapat dikatakan sangat valid dan sangat layak.

4. Validasi pengguna (guru BK)

Pengguna yang melakukan validasi terdiri dari 2 orang guru BK yang mengajar di SMK PGRI 2 Kediri. Berikut data dari hasil validasi uji pengguna:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Intereter Uji Pengguna

<i>Interrater expert judge</i>		Ahli 1	
		Lemah 1 – 2	kuat 3 – 4
Expert judge Ahli 2	Lemah 1-2	0	2
	Kuat 3-4	0	14

$$\text{Validasi isi} = \frac{D}{(A+B+C+D)}$$

$$\text{Validasi hasil} = \frac{14}{(0+0+2+14)} = 0,87$$

Dari analisis data ditemukan hasil validasi dari penilaian pengguna (guru BK) yaitu 0,87. Menurut Gregory rentang skor 0,8-1,0 termasuk kategori validitas sangat tinggi. Maka berdasar hasil analisis data dapat dikatakan validitas termasuk kategori validitas sangat tinggi.

5. Hasil dan Interpretasi Uji Validasi

Setelah dilakukan validasi maka ditemukan hasil interpretasi keberterimaan dari ahli dan pengguna terkait media buku panduan konseling kelompok teknik modeling simbolis untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Berikut interpretasi hasil uji validasi dari ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan uji pengguna yang telah dilakukan kemudian akan disajikan dalam bentuk tabel ² dibawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Validasi Uji Keberterimaan Ahli dan Pengguna

Validasi Uji Ahli	Hasil	Interpretasi
Ahli Materi	Hasil perhitungan yang diperoleh dari uji ahli materi memperoleh skor 1,0 maka dapat dikatakan layak digunakan.	Penilaian dari ahli materi maka media buku panduan konseling kelompok teknik modeling simbolis memperoleh skor dalam rentang sangat layak untuk digunakan. Artinya media memenuhi uji keberterimaan oleh ahli materi dan dapat dilanjutkan dalam proses penerapan di lapangan.
Ahli Media	Hasil perhitungan yang diperoleh dari uji ahli media	Penilaian dari ahli media buku panduan konseling kelompok

	<p>memperoleh skor 0,92 maka sangat layak digunakan. Saran yang diperoleh penambahan gambar ilustrasi didalam isi buku panduan.</p>	<p>teknik modeling simbolis, memperoleh skor dalam rentang sangat layak digunakan. Artinya media memenuhi uji keberterimaan oleh ahli media materi dan dapat dilanjutkan dalam proses penerapan di lapangan.</p>
Ahli Bahasa	<p>Hasil yang diperoleh dari uji ahli bahasa memperoleh skor 1,0 maka sangat layak digunakan.</p>	<p>Penilaian dari ahli bahasa buku panduan konseling kelompok teknik modeling simbolis, memperoleh skor dalam rentang sangat layak digunakan. Artinya media memenuhi uji keberterimaan oleh ahli bahasa dan dapat dilanjutkan dalam proses penerapan di lapangan.</p>
Pengguna guru BK	<p>Hasil yang diperoleh dari uji pengguna (guru BK) berdasarkan skor memperoleh 0,87 dapat dikatakan layak digunakan.</p>	<p>Penilaian pengguna (guru BK) memperoleh skor sangat layak digunakan. Guru BK memberikan respon positif untuk keseluruhan sudah bagus, bisa diterima. Menurut pengguna media buku panduan konseling kelompok teknik modeling simbolis untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dapat dijadikan panduan pelaksanaan konseling kelompok teknik modeling simbolis. Dari hasil uji pengguna, buku</p>

		panduan konseling kelompok teknik modeling simbolis untuk meningkatkan minat belajar peserta didik mudah dipahami dan dapat diimplementasikan.
--	--	---

C. Kevalidan, Kepraktisan, dan Keefektifan Model

Buku Panduan Konseling Kelompok Tehnik Modeling Simbolis yang sudah dikembangkan sudah dapat dikatakan valid, praktis, dan efektif. Sesuai dengan hasil analisis data. Ahli materi memperoleh persentase skor 1,0, dari ahli media memperoleh persentase skor 0,92, ahli bahasa memperoleh persentase skor 1,0, dan pengguna (guru BK) memperoleh persentase skor 0,87.

D. Revisi Produk/Tahap Evaluasi

Setelah mendapatkan penilaian dari ahli dan pengguna, produk tersebut direvisi untuk memperbaiki aspek-aspek yang disarankan dalam penilaian produk atau media tersebut. Komentar dan masukan dari ahli dan pengguna dipertimbangkan dan digunakan untuk perbaikan pada produk atau media yang sedang dikembangkan. Berdasarkan pada komentar dan saran yang telah diberikan oleh para. Dalam penyempurnaan pengembangan buku panduan, maka direvisi dengan mengikuti ²⁶ saran dari para ahli. Adapun komentar dan saran dari para ahli, yaitu:

Tabel 4.9 Revisi produk oleh para ahli

Komentar/ Saran	Sebelum	Sesudah
<p>Dari keseluruhan isi buku panduan sudah bagus dan layak digunakan. Namun pada sistematika penulisan perlu diperbaiki.</p>	<p>berbedaan dan konseling/komitor di SMA maupun SMK. Buku tersebut telah disusun mencakup materi konseling teknik modeling simbolis yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling/komitor selama proses konseling berlangsung.</p> <p>Dalam proses konseling teknik modeling simbolis untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, pengalaman yang disajikan sesuai saat proses konseling lebih penting daripada proses konseling itu sendiri. Oleh karena itu, anda sebagai komitor dituntut untuk bisa menciptakan hubungan yang hangat, dihormati, dan tanggap selama proses konseling berlangsung. Kualitas pertemuan interpersonal dengan konseli itulah yang menjadi elemen paling signifikan dalam merambatkan efektifitas penanganan masalah dengan konseling teknik modeling simbolis.</p> <p>B. Tujuan Buku Panduan</p> <p>Buku panduan ini berisi materi-materi tentang teori dan pendekatan teknik modeling simbolis serta pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik tersebut untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Tujuan dari buku panduan konseling teknik modeling simbolis untuk meningkatkan minat belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> Memahami wawasan dan pengetahuan kepada guru bimbingan dan konseling tentang teknik ini, serta Memahami guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan konseling teknik modeling simbolis kepada peserta didik. <p>C. Petunjuk Penggunaan Buku Panduan</p> <p>Untuk meningkatkan pemahaman yang baik tentang isi buku panduan, Anda dapat mengikuti petunjuk penggunaan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Perhatikan daftar isi terlebih dahulu untuk mengetahui materi yang disajikan dalam buku panduan. Bacalah bagian pendahuluan agar memahami tujuan dan manfaat dari buku panduan. Bacalah keseluruhan isi buku panduan agar memahami materi yang disajikan secara menyeluruh. Setelah memahaminya, praktikanlah sesuai dengan petunjuk konseling dengan teknik modeling simbolis untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. 	<p>berbedaan dan konseling/komitor di SMA maupun SMK. Buku tersebut telah disusun mencakup materi konseling teknik modeling simbolis yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling/komitor selama proses konseling berlangsung.</p> <p>Dalam proses konseling teknik modeling simbolis untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, pengalaman yang disajikan sesuai saat proses konseling lebih penting daripada proses konseling itu sendiri. Oleh karena itu, anda sebagai komitor dituntut untuk bisa menciptakan hubungan yang hangat, dihormati, dan tanggap selama proses konseling berlangsung. Kualitas pertemuan interpersonal dengan konseli itulah yang menjadi elemen paling signifikan dalam merambatkan efektifitas penanganan masalah dengan konseling teknik modeling simbolis.</p> <p>B. Tujuan Buku Panduan</p> <p>Buku panduan ini berisi materi-materi tentang teori dan pendekatan teknik modeling simbolis serta pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik tersebut untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Tujuan dari buku panduan konseling teknik modeling simbolis untuk meningkatkan minat belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> Memahami wawasan dan pengetahuan kepada guru bimbingan dan konseling tentang teknik ini, serta Memahami guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan konseling teknik modeling simbolis kepada peserta didik. <p>C. Petunjuk Penggunaan Buku Panduan</p> <p>Untuk meningkatkan pemahaman yang baik tentang isi buku panduan, Anda dapat mengikuti petunjuk penggunaan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Perhatikan daftar isi terlebih dahulu untuk mengetahui materi yang disajikan dalam buku panduan. Bacalah bagian pendahuluan agar memahami tujuan dan manfaat dari buku panduan. Bacalah keseluruhan isi buku panduan agar memahami materi yang disajikan secara menyeluruh. Setelah memahaminya, praktikanlah sesuai dengan petunjuk konseling dengan teknik modeling simbolis untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.
<p>Perlu penambahan materi terkait minat belajar.</p>	<p>B. Minat Belajar</p> <p>1. Pengertian Minat Belajar</p> <p>Menurut Anolis (2012) minat berhubungan erat dengan motivasi, bila siswa memiliki minat maka ia akan termotivasi untuk belajar, membuat pelajaran dengan sungguh-sungguh. Hal ini diperkuat oleh Sudjana (2007) bahwa minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga seseorang dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa minat adalah suatu hal atau aktivitas target ada yang memusatkan diri pada dan berorientasi kepada (Satrio (Satrio Ananda, R., & Hidayat, I. 2020). Indikator motivasi adalah minat, perhatian atau ketertarikan akan suatu aktivitas daripada yang lainnya. Jadi minat merupakan suatu unsur yang sangat penting untuk memotivasi diri sehingga membuat seseorang berkonsentrasi terhadap kegiatan yang dilakukan termasuk kegiatan belajar. Proses belajar akan berjalan lancar apabila disertai dengan minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa dan siswa akan mudah menyerap pada pelajaran yang diberikan. Satrio (Satrio Ananda, R., & Hidayat, I. 2020). Minat belajar adalah perhatian seseorang yang dapat membangkitkan gairah individu, guna memenuhi kebutuhannya dalam melakukan belajar. Tanpa adanya minat peserta didik tidak dapat konsentrasi terhadap pelajaran dan akan sulit mengembangkan pola pikirnya. Dapat dirangsang minat belajar adalah keterampilan individu untuk berminat terhadap atau mengabdikan aktivitas belajar dengan senang tanpa diarahkan.</p> <p>2. Masalah Taperli Apa Yang Bisa Ditangani Oleh Konseling Teknik Modeling Simbolis</p> <p>Masalah yang dapat ditangani oleh konseling teknik modeling simbolis adalah permasalahan minat belajar siswa. Siswa siswa memiliki ketertarikan pada suatu mata pelajaran, motivasi mereka untuk belajar akan lebih tinggi dan hal ini dapat meningkatkan kemungkinan mereka menjadi prestasi yang lebih baik dan sebaliknya, apabila siswa kehilangan minat terhadap suatu mata pelajaran, mereka cenderung tidak</p>	<p>3. Fungsi Minat Belajar</p> <p>Menurut Anolis, H. (2012) minat belajar memiliki fungsi sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak berdedikasi atau tekun belajar. Pendorong siswa untuk berbuat dalam dalam mencapai tujuan. Perencana untuk perubahan siswa yaitu mengarah tujuan yang hendak dicapai. Perencana perilaku yang perlu diubah siswa yang mempunyai motivasi serendah-rendah dan tetap terarah kepada tujuan yang tinggi dicapai. <p>Berdasarkan fungsi minat dalam belajar dapat disimpulkan bahwa proses pencapaian keberhasilan dalam belajar sangat bergantung kepada minat. Dengan minat siswa akan terus berdedikasi untuk memperhatikan dan tekun dalam belajar. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran akan menjadi penghambat proses dalam belajar.</p>

Menambahkan gambar ilustrasi didalam buku panduan sesuai materi konseling kelompok



E. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pengukur Minat Belajar

23

1. Uji Validitas

Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dari *Pearson*. Perhitungan data menggunakan bantuan SPSS for windows 22 version. Item validitas dalam penelitian ini didasarkan pada perbandingan *r hitung* dengan *r tabel*.

Tabel 4.10 Daftar Item Valid Skala Minat Belajar

No. Item	rhitung	Rtabel 5% (34)	Sig.	Kriteria
1	0,479	0,339	0,004	Valid
2	0,450	0,339	0,043	Valid
3	0,468	0,339	0,005	Valid
4	0,452	0,339	0,007	Valid
5	0,786	0,339	0,000	Valid
6	0,295	0,339	0,900	Tidak Valid
7	0,556	0,339	0,001	Valid
8	0,759	0,339	0,000	Valid
9	0,718	0,339	0,000	Valid
10	0,526	0,339	0,001	Valid
11	0,264	0,339	0,131	Tidak Valid
12	0,164	0,339	0,353	Tidak Valid
13	0,055	0,339	0,759	Tidak Valid
14	0,260	0,339	0,137	Tidak Valid
15	0,670	0,339	0,000	Valid
16	0,522	0,339	0,002	Valid
17	0,446	0,339	0,008	Valid
18	0,490	0,339	0,003	Valid
19	0,212	0,339	0,229	Tidak Valid
20	0,505	0,339	0,002	Valid

Keterangan:

1. rhitung > rtabel = Valid
2. rhitung < rtabel = Tidak Valid

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan uji validitas instrument minat belajar menghasilkan data dari keseluruhan 20 item tercantum dalam kuesioner terdapat 6 butir item dinyatakan gugur dan tidak dipergunakan dalam penelitian. Kriteria validitas item dalam penelitian ini didasarkan pada perbandingan rhitung dengan rtabel. Pernyataan valid sebuah item dapat dilihat jika rhitung lebih besar atau sama dengan rtabel. Sebaliknya, item tidak valid jika hasil rhitung lebih kecil dari rtabel.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*. Perhitungan data menggunakan bantuan SPSS for windows 22 version. Kuesinor dikatakan reliable jika nilai cronbach alpha >0,6.

Tabel 4.11 Uji Reliabilitas Skala Minat Belajar

18

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.842	.850	14

Kategori Reliabilitas Data

22
0,6-0,7 : Cukup baik

0,7-0,8 : Baik

0,8-0,9 : Sempurna

Berdasarkan uji reliabilitas dengan menggunakan Cronbach Alpha diperoleh 0,850. Maka kategori reliabilitas data adalah baik. Karena kategori baik memiliki rentang skor 0,7-0,8 maka dapat dikatakan kategori baik.

F. Keterbatasan penelitian

Pengembangan buku panduan konseling kelompok teknik modeling simbolis untuk meningkatkan minat belajar peserta didik ini memiliki

keterbatasan. Keterbatasan buku panduan yaitu pada materi dalam buku panduan. Isi buku panduan hanya mencakup materi yang diangkat oleh peneliti sesuai dengan masalah dan kebutuhan penelitian. Buku panduan ini hanya terbatas pada materi konseling kelompok, teknik modeling simbolis, serta proses atau tahapan konseling kelompok menggunakan teknik modeling simbolis. Materi yang dikemas dalam buku panduan disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan langkah pengembangan dan hasil uji ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan uji pengguna, pengembangan buku panduan konseling kelompok teknik modeling simbolis untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SMKPGRI 2 Kediri, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan buku panduan konseling kelompok teknik modeling simbolis diterima dan layak digunakan sebagai salah satu panduan layanan Bimbingan dan Konseling yang mempermudah guru BK dalam melaksanakan konseling kelompok khususnya teknik modeling simbolis.

B. Implikasi

Berdasar pada kesimpulan yang telah dipaparkan maka implikasi dalam penelitian ini mencakup 2 hal, yaitu yang pertama implikasi teoritis dan yang kedua implikasi praktis:

1. Implikasi Teoritis

Dari hasil penelitian yang dilakukan produk buku panduan konseling kelompok teknik modeling simbolis menjadi salah satu inovasi baru dalam perkembangan keilmuan bimbingan dan konseling di dunia pendidikan khususnya pada layanan konseling kelompok teknik modeling simbolis.

2. Implikasi praktis

Dari penelitian yang telah dilaksanakan pengembangan buku panduan konseling kelompok teknik modeling simbolis dapat digunakan oleh guru BK dalam proses pelaksanaan layanan praktek konseling di sekolah agar lebih efektif.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Guru BK

Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat menggunakan buku panduan konseling kelompok teknik modeling simbolis dalam proses layanan konseling, selain itu diharapkan guru BK lebih memahami dan mampu mengimplementasikan buku panduan konseling kelompok teknik modeling simbolis di sekolah. Buku panduan konseling kelompok teknik modeling simbolis dapat dijadikan acuan/pedoman serta menambah wawasan bagi guru BK dalam melakukan layanan konseling di sekolah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan Buku panduan konseling kelompok teknik modeling simbolis untuk membantu mengatasi permasalahan yang lain di bidang pribadi, sosial, maupun karir.

OK SKRIPSI ELISABETH_BAB 1-5.docx

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to College of the Canyons Student Paper	1%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Hoa Sen University Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Pakuan Student Paper	<1%
7	repository.usd.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1%
9	docplayer.info Internet Source	<1%

10	123dok.com Internet Source	<1 %
11	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1 %
12	jurnal.unipasby.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to Doral Academy High School Student Paper	<1 %
14	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
15	Indah Sulistyowati, Tatan Sukwika. "INVESTIGASI KECELAKAAN KERJA AKIBAT ALAT PELINDUNG DIRI MENGGUNAKAN METODE SCAT DAN SMART-PSL", Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal, 2022 Publication	<1 %
16	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
17	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
19	himitsuqalbu.wordpress.com Internet Source	<1 %

20	core.ac.uk Internet Source	<1 %
21	journal.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
22	www.poltekkesjakarta1.ac.id Internet Source	<1 %
23	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
24	fifatbi.blogspot.com Internet Source	<1 %
25	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
26	Fabiana Dini Prawingga Nesri, Yosep Dwi Kristanto. "PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBANTUAN TEKNOLOGI UNTUK MENGEMBANGKAN KECAKAPAN ABAD 21 SISWA", AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 2020 Publication	<1 %
27	etd.umy.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.unib.ac.id Internet Source	<1 %
29	Yanti Yandri Kusuma, Sumianto Sumianto. "Pengembangan Model Manajemen Pelatihan	<1 %

Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bagi Guru", Innovative: Journal Of Social Science Research, 2022

Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off